

Pijat *Common Cold* untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Bayi Balita di Klinik Ibnu Sina Balikpapan

Ida Nur Ramadhana¹, Sakinah Arrachim², Moneca Diah Listiyaningsih³

¹ Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, danaramadhana82@gmail.com

² Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, sakinah0118@gmail.com

³ Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, monecadyah@unw.ac.id

Korespondensi Email: danaramadhana82@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

Keywords: Common cold Massage, Cold Cough, Baby and Toddlers

Kata Kunci : Pijat Common Cold, Batuk Pilek, Bayi dan Balita

Abstract

Coughs and colds are symptoms of upper respiratory tract infections in children under 5 years of age. ARI is the main cause of morbidity and mortality from infectious diseases throughout the world. ISPA is also the third cause of death in the world. The problem of coughs and colds in toddlers is often encountered, because the toddler's immune system is still low so they are very susceptible to contracting viruses. Parents whose children have coughs and colds think this is a normal thing that happens to toddlers. Late and inappropriate treatment for coughs and colds can make a toddler's condition worse, resulting in seizures. Common cold massage aims to overcome the problem of coughs and colds by improving blood circulation and increasing immunity so that the child's body can be healthy and eliminate viruses or bacteria that cause coughs and colds in toddlers. The aim of this community service is to increase mothers' knowledge about common cold massage to treat coughs and colds in babies and toddlers through health education. Counseling was conducted to 20 mothers who have babies and toddlers at the Ibnu Sina Clinic in Balikpapan through interactive lectures and discussions to evaluate mothers' knowledge about common cold massage. An indicator of the success of this counseling is that mothers can apply common cold massage to treat coughs and colds in babies and toddlers.

Abstrak

Batuk dan pilek merupakan gejala infeksi saluran pernapasan atas pada anak usia di bawah 5 tahun. ISPA yaitu penyebab utama morbiditas dan mortalitas dari penyakit menular di seluruh dunia. ISPA juga merupakan penyebab kematian ketiga di dunia. Masalah batuk pilek pada balita sering dijumpai, dikarenakan sistem imun balita yang masih rendah sehingga sangat rentan terjangkit virus. Orang tua yang anaknya mengalami batuk pilek menganggap itu merupakan hal yang wajar terjadi pada balita. Penanganan yang terlambat dan kurang tepat terhadap batuk pilek dapat memperparah keadaan balita sehingga terjadi kejang. Pijat common cold

bertujuan untuk mengatasi masalah penyakit batuk pilek dengan memperlancar peredaran darah dan meningkat daya imunitas sehingga tubuh anak bisa sehat dan mengeliminasi virus atau bakteri penyebab batuk pilek pada balita. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat common cold untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan kepada 20 ibu yang memiliki bayi dan balita di Klinik Ibnu Sina Balikpapan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk mengevaluasi pengetahuan ibu tentang pijat common cold. Indikator keberhasilan penyuluhan ini adalah ibu dapat menerapkan pijat common cold sebagai salah satu cara untuk mengatasi batuk pilek pada bayi dan balita.

Pendahuluan

Angka kematian balita (AKB) di Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatus (AKN) sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian balita (AKB) 24 per 1000 kelahiran hidup, dan AKBa 32 per 1000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, AKN, AKB, dan AKBa diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKBa diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29,322 kematian balita, 69% (20,244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16,156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6,151 kematian) terjadi pada usia 29 hari–11 bulan dan 10% (2,927 kematian) terjadi pada usia 12–59 bulan. Jumlah kematian balita menurut penyebab utamanya tahun 2019 di Indonesia, pneumonia 184 kasus, diare 127 kasus, demam 193 kasus, difteri 3 kasus dan penyakit lain-lainnya 1.735 kasus. Kunjungan puskesmas sebesar 40%-60% yaitu penyakit ISPA dan kunjungan rumah sakit sebesar 15%-30%. Salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA yang tinggi adalah Indonesia Prevalensi ISPA tahun 2019 di Indonesia sekitar 9,3% kasus sudah terdiagnosis oleh dokter (Pratiwi, 2024).

Infeksi, sebagai faktor utama, menyebabkan tingginya tingkat kesakitan dan kematian, terutama di negara-negara berkembang, yang merupakan kondisi dipicu oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan fungi. Sebuah infeksi yang sering terjadi baik secara global maupun di Indonesia adalah *common cold*, yang juga dikenal sebagai Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). *Common cold* merupakan infeksi utama pada nasofaring dan hidung yang sering disertai keluarnya cairan, dan cenderung banyak terjadi pada bayi dan anak-anak (Ngastiyah, 2014).

Pada dasarnya penyakit batuk dan pilek pada Bayi maupun Balita dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sebagian besar penyebabnya adalah virus. Selain virus batuk dan pilek serta demam tidak saja dipengaruhi oleh virus tetapi dapat juga disebabkan oleh bakteri. Bagi kebanyakan orang, flu dianggap hal yang biasa dan akan sembuh dengan sendirinya dalam 1 atau 2 minggu. Namun bagi sebagian orang flu dapat membuat mereka sangat menderita, mereka yang dimaksud adalah bayi dan anak usia dibawah lima tahun. Pada bayi, balita dan anak, infeksi saluran nafas yaitu *Common cold* sangat berbahaya karena dapat mengganggu makan dan kadang-kadang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah

yang lebih akut apabila tidak ada perhatian khusus dari orang tua maupun bidan di masyarakat (Indrayani, 2019).

Common cold cenderung muncul dengan tingkat kejadian yang tinggi pada balita dan anak-anak. Gejala biasanya muncul dalam rentang waktu 1-3 hari setelah terinfeksi, dimulai dengan rasa tidak nyaman pada hidung atau tenggorokan. Selanjutnya, muncul bersin-bersin, hidung mengalami pembentukan lendir, dan terasa ringan sakit. Beberapa kasus dapat disertai demam ringan. Pada hari-hari awal, cairan yang dikeluarkan oleh hidung bersifat encer dan jernih, namun kemudian sekret hidung menjadi lebih kental dan berwarna kuning hijau. Salah satu cara untuk mengatasi batuk dan pilek adalah pijat (Baidah, 2024).

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Pijat merupakan salah satu bentuk terapi yang bermanfaat dalam rangsangan syaraf motorik, merubah pola tidur yang buruk menjadi baik, membantu proses pencernaan dan memberikan ketenangan emosional, juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Pijat bayi juga bisa menghilangkan rasa sakit dan gejala penyakit lainnya (Nurhalimah, 2024). Salah satu jenis pijat adalah pijat *common cold* yang berguna untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas (Baidah, 2024).

Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk bayi baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk (Putri, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti (2022) menunjukkan bahwa pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik. Didukung hasil penelitian Yulianti (2021) menunjukkan bahwa terapi pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit, 3 kali kunjungan yang dilakukan pada sore hari diperoleh hasil bahwa batuk membaik dan pilek belum berkurang.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh kelompok kami pada bulan Juni 2024 di Klinik Ibnu Sina Balikpapan dengan mewawancarai 10 orang ibu bayi dan balita diketahui responden belum mengetahui cara mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu bayi dan balita dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita dengan tepat. Edukasi sangat penting untuk memberi pemahaman dan mengubah perilaku dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita. Maksud dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi dan balita dalam upaya meningkatkan kesehatan balita, terutama dalam aspek pencegahan dan penanganan batuk dan pilek pada anak dengan cara memberikan penyuluhan serta demonstrasi pijat *common cold*.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 dimulai pukul 16.00 WITA di Klinik Ibnu Sina Balikpapan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa dan satu orang dosen pembimbing yang memberikan arahan atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Adapun jumlah peserta dari kegiatan penyuluhan ini sebanyak 20 orang ibu bayi dan balita.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan kuesioner *pre test* terlebih dahulu kepada ibu bayi dan balita untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai pijat *common cold* tersebut. Setelah itu dilakukan penyuluhan mengenai pijat *common cold* dan demonstrasi bagaimana tahapan dari pijat *common cold*. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta penyuluhan dan dilakukan pengisian kuesioner *post test* untuk menilai pengetahuan ibu setelah

dilakukan penyuluhan. Adapun alat peraga yang digunakan adalah phantom bayi, baby oil, leaflet dan PPT pijat *common cold*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan sebagai mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai pijat *common cold* untuk mengatasi batuk pilek pada bayi dan balita di Klinik Ibnu Sina Balikpapan, yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 dengan sepenuhnya. Adapun tahapannya sebagai berikut :

Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan diawali dengan menentukan sasaran ibu bayi dan balita yang akan diberikan informasi melalui Klinik Ibnu Sina Balikpapan, informasi kelas ibu balita untuk melakukan pemberian penyuluhan mengenai pijat *common cold*. *Common cold* cenderung muncul dengan tingkat kejadian yang tinggi pada balita dan anak-anak. Gejala biasanya muncul dalam rentang waktu 1-3 hari setelah terinfeksi, dimulai dengan rasa tidak nyaman pada hidung atau tenggorokan. Selanjutnya, muncul bersin-bersin, hidung mengalami pembentukan lendir, dan terasa ringan sakit. Beberapa kasus dapat disertai demam ringan. Pada hari-hari awal, cairan yang dikeluarkan oleh hidung bersifat encer dan jernih, namun kemudian sekret hidung menjadi lebih kental dan berwarna kuning hijau. Salah satu cara untuk mengatasi batuk dan pilek adalah pijat (Baidah, 2024). Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh kelompok kami pada bulan Juni 2024 dengan mewawancarai 10 orang ibu bayi dan balita diketahui responden belum mengetahui cara mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu bayi dan balita dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita dengan tepat. Edukasi sangat penting untuk memberi pemahaman dan mengubah perilaku dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita. Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk bayi baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk (Putri, 2024).

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan pertemuan dengan ibu bayi dan balita yang akan diberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat *common cold* yang bertujuan untuk mengatasi batuk pilek pada bayi dan balita. Kegiatan ini diawali dengan pemberian *pre test* dengan 10 soal pernyataan untuk mengukur tingkat kepaahaman ibu mengenai pijat *common cold* sebelum diberikan pendidikan Kesehatan. Setelah melakukan *pre test*, pelaksana mulai memberikan materi mengenai *common cold* yang meliputi definisi, penyebab, gejala dan penanganan *common cold*, lalu dilanjut dengan materi pijat yang meliputi pengertian, manfaat dan tujuan. Setelah materi diberikan, pelaksana mulai mendemonstrasikan tahapan pijat *common cold* yaitu melakukan 12 gerakan yaitu sinus line, cheek rain drop, big love, butterfly, toby top intercostal, chest rain drop, back and forth, neck to bottom, sweeping neck to feet, back circle, back rain drop, pitching.

Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik pijat bayi *common cold* ini adalah penekanan atau usapan pada titik-titik di setiap gerakan tersebut dengan tekanan/usapan yang lembut dan terasa. Tidak perlu menekannya/mengusapnya terlalu keras karena bisa menyakiti saraf. Kemudian setiap gerakan bisa diulang sebanyak 6 kali. Metode pemijatan ini jika dilakukan dengan baik dan diulangi beberapa kali dalam seminggu, maka gejala pilek dapat diatasi. Selama pelaksana melakukan demonstrasi tahapan pijat *common cold*, peserta juga ikut serta mempraktikkannya.

Pada dasarnya penyakit batuk dan pilek pada Bayi maupun Balita dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sebagian besar penyebabnya adalah virus. Selain virus batuk dan pilek serta demam tidak saja dipengaruhi oleh virus tetapi dapat juga disebabkan oleh bakteri. Bagi kebanyakan orang, flu dianggap hal yang biasa dan akan sembuh dengan sendirinya dalam 1 atau 2 minggu. Namun bagi sebagian orang flu dapat membuat mereka sangat menderita, mereka yang dimaksud adalah bayi dan anak usia dibawah lima tahun. Pada bayi, balita dan anak, infeksi saluran nafas yaitu *Common cold* sangat berbahaya karena dapat mengganggu makan dan kadang-kadang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah yang lebih akut apabila tidak ada perhatian khusus dari orang tua maupun bidan di masyarakat (Indrayani, 2019). anak, infeksi saluran nafas yaitu *Common cold* sangat berbahaya karena dapat mengganggu makan dan kadang-kadang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah yang lebih akut apabila tidak ada perhatian khusus dari orang tua maupun bidan di masyarakat (Indrayani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti (2022) menunjukkan bahwa pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik. Didukung hasil penelitian Yulianti (2021) menunjukkan bahwa terapi pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit, 3 kali kunjungan yang dilakukan pada sore hari diperoleh hasil bahwa batuk membaik dan pilek belum berkurang.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pengumpulan data *pre test*, *post test* pada peserta mengenai pelatihan pijat bayi *common cold* dan cara pemijatannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta dengan materi pelatihan pijat bayi *common cold* yang telah disampaikan. Dari hasil pengumpulan data *pre test* (sebelum dilakukan pelatihan kegiatan pijat bayi *common cold*) diperoleh data :

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Sebelum dilakukan Penyuluhan

Hasil	Mean	Median	Minimal	Maximal
Pre Test	7,5	8	6	9

Hasil *pre test* yang dilakukan oleh ibu didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 8 dan tertinggi yaitu 9, sementara nilai rata-ratanya yaitu 7,5. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat *common cold* sebagai upaya dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada ibu pada pertanyaan no 8 tentang “Gerakan pitching yaitu gerakan menepuk-nepuk pada punggung bayi”. Pada poin tersebut yang menjawab salah (60%) dan hasil *pre test* nilai terendahnya yaitu 6, sementara nilai rata-ratanya yaitu 7,5, maka dapat diartikan bahwa peserta penyuluhan belum tahu tentang pijat *common cold*. Hal ini dapat disebabkan karena faktor pendidikan dan pekerjaan ibu.

Sesudah diberikannya materi penyuluhan kita memberikan *post test* berupa 10 pernyataan yang akan diisi oleh responden ibu bayi dan balita dengan memberikan tanda (√) pada kolom benar atau salah menurut reponden, didapatkan hasil *post test* secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Setelah dilakukan Penyuluhan

Hasil	Mean	Median	Minimal	Maximal
Post Test	8.55	9	7	10

Hasil *post test* didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 7 dan tertinggi menjadi 10 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 8,55, dari hasil ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat *common cold* sebagai upaya untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat kami sebagian ibu berusia 24- 45 tahun. Rata rata dari usia ibu adalah 32 tahun. Menurut Manuaba (2014), umur 20-35 tahun disebut masa reproduksi sehat yaitu umur terbaik seorang wanita untuk hamil dan melahirkan sedangkan umur lebih dari 35 tahun disebut sebagai reproduksi tua dimana pada umur tersebut jika terjadi kehamilan dan persalinan mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya komplikasi kehamilan.

Menurut Rahayu (2021), usia menjadi salah satu karakteristik responden yang dapat memengaruhi atau indikator pengalaman yang dimiliki. Usia akan memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua umur dari responden maka pengalaman dan informasi yang didapatpun akan semakin banyak, sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik pula.

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengaplikasikan atau menerapkan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2018). Maka dari itu dengan adanya pendidikan kesehatan ini diharapkan memberi kesan yang kuat sehingga para peserta penyuluhan bisa mempraktikkan sendiri di rumah.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat Pijat *Common cold*

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat *common cold* sebagai upaya untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Saran

Melalui para ibu bayi dan balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang cara yang tepat untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Melakukan kegiatan promosi kesehatan bersama bidan terdekat tentang pijat *common cold* sebagai upaya untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dalam penyuluhan tentang cara untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita dengan pijat *common cold* yang tepat pada waktunya dengan memberikan penyuluhan atau pelatihan bagi para kader tentang pijat *common cold* sebagai upaya untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan teruntuk:

1. Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang turut serta mendukung kegiatan pengabdian masyarakat
3. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo yang turut membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini
5. Kepala Pimpinan Klinik Ibnu Sina Balikpapan yang sudah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini
6. Para peserta penyuluhan yang tak kalah luar biasanya dalam membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

- Baidah. (2024). Pendidikan Kesehatan Batuk, Pilek Dan Pijat *Common cold* Dalam Upaya Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/267>
- Fathurrohman, R. I. (2021). Hubungan Antara Usia, Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 7(2).
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/7388>
- Indrayani, F. (2019). Pemberian Konseling tentang penyakit Acute Nasopharyngitis (*common cold*) di Klinik Goa Ria, Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 1(2).
<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/182>
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan* (2nd ed.). EGC.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhalimah. (2024). Analysis Of Nursing Care For Children With Fever Seizures With Sleep Pattern Disorders Toddler Massage Intervention. *Journal of Nursing and Health Education*, 3(2).
<https://mbunivpress.or.id/journal/index.php/jnhe/article/view/884>
- Nursa'iidah, S. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1).
<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/81/63/>
- Pratiwi, N. M. A. D. (2024). Pengaruh Pijat *Common cold* Terhadap Gejala dan Lama Sembuh Batuk Pilek Pada Balita. *SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(2).
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/1440>
- Putri, A. R. (2024). Pengaruh Common Cold Massage Terhadap Gejala Common Cold Pada Anak Pra Sekolah Di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(4).

- <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/14123>
- Rahayu, T. H. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1). <https://akperryarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/44>
- Rahmah, A. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/44395>
- Regita, A. (2023). Pijat Bayi *Common cold* untuk Mengatasi Bayi dan Balita Batuk Pilek di Posyandu Tolokan Getasan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(1). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/392/>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. Kemenkes RI.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Yanti, Z. N. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Pijat Batuk Pilek di PMB Hasna Dewi F.S Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2). <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt/article/view/1011>
- Yulianti, E. (2021). Therapy Pijat Guna Mengurangi Keluhan Batuk Pilek Pada Bayi (Massage Therapy to Reduce Complaints Coughing of the *Common cold* in Babies). *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2). <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt/article/view/580/>